

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Dianing Ratna Wijayani, 2017)	1. Variabel Independen (X): <i>Intellectual Capital</i> . 2. Variabel Dependen (Y) : Y1 : ROA (Return On Asset), Y2 : Earning Per Share, Y3 : ROE (Return On Equity))	Analisis regresi berganda, kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap EPS.
2.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Nanik Lestari & Rosi Candra Sapitri, 2016)	1. Variabel Independen (X) : <i>Intellectual Capital</i> . 2. Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	Analisis regresi berganda dan statistik deskriptif, kuantitatif	Berdasarkan hasil regresi bahwa <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hasil penelitian ini sejalan dengan Rousilita Suhendah (2007) dan Soelistijono Boedi (2008) yang tidak menemukan pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap nilai perusahaan. Hal ini, dapat dijelaskan bahwa investor kurang mempertimbangkan <i>intellectual capital</i> dalam

Dilanjutkan

Lanjutan

				menilai atau mengukur kinerja perusahaan, Mungkin investor lebih terlibat faktor lain dalam mengukur nilai perusahaan seperti harga saham perusahaan. Sedangkan dari ketiga variabel kontrol yang terdiri dari size, Leverage dan Growth tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan mungkin investor melihat faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.
3.	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure</i> Dan <i>Debt To Aset Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Achmad Sidiq Pamungkas & Sri Maryati, 2017)	1. Variabel Independen (X) (X1): <i>Enterprise risk management</i> , (X2) : <i>Intellectual Capital Disclosure</i> , (X3) : <i>DEBT TO ASET RATIO</i> , Variabel Dependen (Y) : Nilai perusahaan	Regresi Linear Berganda, Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Enterprise risk management disclosure</i> (ERM D) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan <i>intellectual capital disclosure</i> (IC D), dan <i>debt to asset ratio</i> (DAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4.	Pengaruh Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> Dan Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Sunitha	1. Variabel Independen (X) : X1 : <i>Enterprise Risk Management</i> X2 : <i>Intellectual Capital</i>	analisis regresi data panel	Hasil penelitian membuktikan bahwa pengungkapan ERM berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage, sebagai

Dilanjutkan

Lanjutan

	Devi, I Gusti Nyoman Budiasih & I Dewa Nyoman Badera, (2017)	2. Variabel Dependen (Y) : Nilai perusahaan		variabel kontrol, juga berpengaruh positif dan signifikan pada nilai Perusahaan
5.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Sonya Erythrina Jayati, 2016)	1. Variabel Independen (X): Intellectual Capital. 2. Variabel Dependen (Y) : Kinerja keuangan perusahaan dengan ROA	Purposive sampling, Kuantitatif	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6.	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek (Iswajuni, Soegeng Soetedjo & Arina Manasikana, 2018) Management (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada	1. Variabel Independen (X) : Enterprise Risk Management (Erm) 2. Variabel Dependen (Y): NILAI PERUSAHAAN	Regresi Linear Berganda-Ordinary Least Square (OLS), kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Enterprise Risk management</i> (ERM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

Dilanjutkan

Lanjutan

	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek (Iswajuni, Soegeng Soetedjo & Arina Manasikana, 2018)			
7.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Leny Fitri Yulandari & Hendra Gunawan, 2019)	1. Variabel Independen (X) : Intellectual Capital 2. Variabel Dependen (Y) : Y1 : Nilai Pasar Y2 : Kinerja keuangan Perusahaan	Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> (VAIC) berpengaruh terhadap nilai pasar tetapi tidak dengan komponen SCE. VAIC berpengaruh terhadap ROA dan ROE dan VAIC berpengaruh terhadap ATO tetapi tidak dengan komponen HCE.
8.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Pasar (Market Value) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	1. Variabel Independen (X) : INTELLECTUAL CAPITAL 2. Variabel Dependen (Y) :	Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan nilai pasar, profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai pasar, serta profitabilitas mampu memediasi pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai pasar. Novelti penelitian ini berupaya menguji efek mediasi ROA yang merupakan ukuran kinerja keuangan atas pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai pasar untuk perusahaan ritel di Indonesia yang saat

Dilanjutkan

Lanjutan

	(Richard Then,2018)	Nilai Pasar		ini sedang mengalami guncangan secara global.Kontribusi penelitian diharapkan perusahaan mampu mengelola intellectual capital untuk meningkatkan kinerja.
9.	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Muhammad Rivandi,2018)	1. Variabel Independen (X) : <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> X2 : <i>Corporate Governance</i> 2. Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	pendekatan kuantitatif	Berdasarkan hipotesis hasil pengujian bahwa <i>Enterprise risk management disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
10	Pengaruh <i>Corporate Governance Structure</i> Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (Gissel Glenda Agista & Ni Putu Sri Harta Mimba, 2017)	1. Variabel Independen (X) : X1: <i>Corporate Governance</i> X2: Konsentrasi Kepemilikan 2. Variabel Dependen (Y) : Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah komisaris independen yang diukur dengan proporsi dewan komisaris tidak memengaruhi luas pengungkapan ERM di LJKNB, sedangkan Risk Management Committee (RMC), <i>Chief Risk Officer</i> (CRO), dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif secara parsial pada luas pengungkapan ERM di LJKNB.
11.	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital</i>	1. Variabel Independen (X) : X1 : <i>Enterprise Risk Management</i> X2 :	pendekatan kuantitatif	Berdasarkan hipotesis yang diujikan membuktikan bahwa pengungkapan intellectual capital, dewan direktur berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan dewan

Dilanjutkan

Lanjutan

	<i>Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan (Dedi Ardianto & Muhammad Rivandi,2018)</i>	<i>Intellectual Capital X3 : Struktur Pengelolaan</i> 2. Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan		komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan perusahaan pengungkapan manajemen risiko dan audit komite tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
12.	<i>Intellectual Capital Performance , Enterprise Risk Management , Financial Performance And Firm Value Of Islamic Companies In Indonesia</i>	1. Variabel Independen (X) : X1 : Intellectual Capital X2 : Enterprise Risk Management X3 : Financial Performance 2. Variabel Dependen (Y) : Nilai perusahaan	pendekatan kuantitatif	the result of this study proves that Intellectual Capital Performance (ICP) calculated using the MVAIC formula and ERM calculated using the ERM disclosure index are positively related to the firm value, regarding its risk profile towards the stakeholders which aims to attract the attention and interest of the stakeholders.
13.	<i>Enterprise Risk Management Implementati on Maturity In Non Bank And Financial Companies</i>	Variabel Independen (X) : <i>Enterprise Risk Management</i>	pendekatan kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat maturitas penerapan ERM pada perusahaan yang terpilih menjadi sample selama tahun 2015 masih rendah (mayoritas berada di level initial dan repatable). Selain itu, dari beberapa faktor penentu hanya total asset yang berpengaruh secara signifikan terhadap maturitas ERM. Hal ini berimplikasi bahwa perusahaan terbuka di luar sektor keuangan rentan terhadap risiko. Manajemen sebaiknya mempertimbangkan manfaat

Dilanjutkan

Lanjutan

				masa depan dari ERM yang matang, tidak hanya sekedar untuk mematuhi peraturan.
14.	<i>Effect Of Intellectual Capital And Intellectual Capital Disclosure On Firm Value</i>	1. Variabel independen (X) : X1 : <i>Intellectual Capital</i> X2 : <i>Intellectual Capital disclosure</i> 2. Variabel Y : Nilai perusahaan	pendekatan kuantitatif	<i>This study found that intellectual capital has no effect on firm value, while intellectual capital disclosure and corporate financial performance have positive influence on firm value. Future research is suggested to use cross-country companies as the sample.</i>

Penelitian yang telah dilakukan memiliki perbedaan dan persamaan hasil. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen yang sama yaitu Pengungkapan *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Persamaan yang lainnya yaitu menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian yakni perusahaan jasa pada sektor transportasi. Perbedaan yang lainnya adalah tahun penelitian yaitu tahun 2016-2018. Oleh karena itu, dalam penelitian ini difokuskan pengungkapan *Intellectual Capital* dan *Enterprise Risk Management* dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 *Resources Based Theory*

Pengertian *Resources Based Theory* yang dikemukakan pertama kali dalam artikel yang ditulis oleh Wernerfelt (1984) yang berjudul “*A Resources- based view of the firm*” dalam penelitian (Jayati S. E., 2016) sebagai berikut :

“*Resources Based Theory* adalah sumber daya pada perusahaan yang dapat dijadikan keunggulan bersaing dan kemampuan mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik”.

Teori ini membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah, mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang ada pada perusahaan dapat menciptakan nilai untuk bersaing dengan competitor. Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengambil peluang kesempatan dan menghadapi ancaman sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain untuk menguasai pasar (Jayati S. E., 2016).

Menurut Solikhah (2010) dalam penelitian (Jayati S. E., 2016) menyebutkan bahwa :

“Adanya sumber daya fisik berupa pabrik, teknologi, peralatan, lokasi geografis, sumber daya manusia yang berpengalaman, pengetahuan pegawai, dan sumber daya organisasional berupa struktur organisasi dan hubungan sosial antar lingkungan eksternal dapat menjadi suatu keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan”.

Resources Based Theory dalam menjelaskan penelitian tentang *Intellectual Capital*, terutama dalam konteks yang berhubungan terhadap kinerja *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan dinilai sangat tepat. *Resource based theory* merupakan suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Jayati S. E., 2016).

2.2.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan, pemisahan peran terjadi antara agent dan principal yang berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi maka tingkat kualitas laba rendah. Konflik tersebut dapat mengakibatkan nilai perusahaan rendah sehingga tingkat kepercayaan principal semakin menurun terhadap manajemen perusahaan. Namun, Konflik keagenan tersebut dapat diminimalisir oleh suatu mekanisme pengawasan. Mekanisme pengawasan digunakan yaitu mekanisme struktur pengelolaan. Mekanisme struktur pengelolaan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan agar memberikan pengawasan terhadap *agent* dalam mengelola

perusahaan sehingga dapat meyakinkan principal bahwa agent bekerja sesuai kepentingan principal (Ardianto & Rivandi, 2018).

2.2.3 Teory Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal membahas tentang motivasi perusahaan dalam memberikan dan menyampaikan informasi kepada pihak berkepentingan yang berada diluar perusahaan. Teori ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan perbedaan kepemilikan informasi atau asimetri informasi antara jajaran direksi dan pihak diluarnya (Agista & Mimba, 2017).

Menurut Williams dalam penelitian Lestary & Sapitri (2016) menyebutkan bahwa :

“Teori sinyal mengindikasikan bahwa suatu organisasi terus berusaha untuk menunjukkan sinyal yang dapat berupa informasi positif kepada investor yang potensial melalui pengungkapan di dalam sebuah laporan keuangan perusahaan, sinyal yang positif dari sebuah organisasi diharapkan mendapat respon yang positif pula dari pasar, hal itu dapat memberikan sebuah keuntungan yang kompetitif bagi sebuah perusahaan, serta dapat memberikan nilai yang cukup tinggi bagi perusahaan tersebut”.

Menurut Tandelilin (2010) dalam penelitian Dedi Ardianto & Muhammad Rivandi menyebutkan bahwa, *Signalling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa

yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Ardianto & Rivandi, 2018).

2.2.4 Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010) dalam penelitian (Rahmawati, Topowijono, & Sulasmiyati, 2015) nilai perusahaan yaitu :

“Harga yang bersedia dibayar investor apabila perusahaan akan dijual”

Berkaitan dengan hal tersebut, nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga investor tersebut mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dilikuidasi (Rahmawati, Topowijono, & Sulasmiyati, 2015).

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat di ukur melalui beberapa alat ukur, salah satunya adalah Tobin's Q. Semakin besar nilai Tobin's Q, maka perusahaan tersebut menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik. Hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka akan semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk dapat memiliki perusahaan tersebut. Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam

mengelola aktiva perusahaan. Tobin's Q juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan (Sudiyatno, Bambang, Puspitasari, & Elen, 2010).

Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para agent dan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan *go public* melihat nilai pasar saham ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di Bursa Efek Indonesia yang terlihat pada *listing price*. Harga saham pada pasar mencerminkan hasil dari kebijakan manajemen perusahaan, kinerja perusahaan, serta informasi yang telah diungkapkan perusahaan kepada publik yang membuat para stakeholder mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam melakukan penawaran membeli saham atau menjual saham (Alfinur, 2016).

Rasio Tobins'Q dikembangkan oleh James Tobins'Q (1967). Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan merupakan sebuah keinginan bagi para pemilik perusahaan, dikarenakan dengan nilai yang tinggi hal ini akan menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan dihitung menggunakan Tobin's Q. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Dengan :

Q : Tobin's q (nilai perusahaan)

MVS : Market value of all outstanding shares (nilai pasar saham)

D : Debt (nilai pasar hutang)

TA : Total Asset (total aktiva perusahaan)

2.2.5 Pengungkapan *Intellectual Capital*

A. Pengertian *Intellectual Capital*

Intellectual Capital adalah ilmu pengetahuan yang melekat pada sumber daya manusia yang berhubungan langsung dengan perusahaan, sehingga kemampuan yang dimiliki oleh karyawan atau sumber daya manusia dalam perusahaan sehingga dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan. Pengetahuan sangat dibutuhkan dan penting bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan (Jayati S. E., 2016).

Menurut *International Federation Accountan* (IFAC), *Intellectual capital* ialah salah satu asset yang tidak berwujud dan biasanya sulit untuk diukur karena tidak memiliki wujud yang nyata. Oleh karena itu *Intellectual Capital* dipakai untuk mengukur sumber daya informasi perusahaan serta pengetahuan yang ada demi meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Mavridis (2004) dalam penelitian (Jayati S. E., 2016) menyebutkan bahwa *Intellectual Capital* yaitu :

“*Intellectual Capital* ialah suatu aset tidak berwujud yang mempunyai kemampuan untuk menunjukkan nilai bagi perusahaan

dan masyarakat yang meliputi hak paten, hak cipta dan waralaba, serta hak atas kekayaan intelektual”.

Menurut pandangan para peneliti, *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan sebagai *value added* bagi suatu perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Aset tidak berwujud yang termasuk dalam *Intellectual Capital* adalah informasi, *Intellectual Property*, relasi pelanggan, loyalitas pelanggan dan database. *Intellectual Capital* memiliki peran yang sangat penting dan strategis di setiap perusahaan. *Intellectual Capital* adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta *intellectual capital* mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan (Moeheriono, 2012).

Bontis *et al* (2010) dalam penelitian (Jayati S. E., 2016) memberikan pernyataan bahwa :

“Umumnya peneliti membagi *intellectual capital* menjadi tiga komponen, yaitu : *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Selanjutnya secara sederhana *human capital* mencerminkan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dipresentasikan melalui karyawannya. *Structural capital* meliputi *database*, *organizational chart*, *process manual*, *strategies*, *routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. *Customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui bisnis. Ketiga komponen tersebut apabila dikelola dengan baik akan menciptakan nilai tambah bagi suatu perusahaan (*value creation*)”.

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang mempunyai value yang tinggi dan menjadi aset yang vital bagi perusahaan, karena pengungkapan *Intellectual Capital* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan. Dengan demikian perusahaan mempublikasikan pengungkapan *Intellectual capital* dalam laporan keuangan yang menunjukkan dan memberikan informasi yang kredibel dan menguntungkan bagi para investor dalam mengambil keputusan.

Indikator yang digunakan untuk mendeteksi *Intellectual Capital* adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dan VAIC merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. VAIC ini terdiri dari tiga komponen yaitu VACA (*value added capital employed*), VAHU (*value added human capital*), dan STVA (*structural capital value added*) (Lestari & Sapitri, 2016).

Merujuk pada Ulum (2009) pada penelitian Soraya Faradina *Pengungkapan Intellectual Capital* dalam suatu laporan keuangan adalah suatu cara untuk mengungkapkan laporan tersebut menjelaskan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu dan “*true and fair*”. *Pengungkapan Intellectual Capital* dikomunikasikan untuk stakeholder internal dan eksternal, yaitu dengan menggabungkan laporan yang berbentuk angka, visualisasi dan naratif yang bertujuan

sebagai penciptaan nilai. Laporan *Intellectual Capital* mengandung informasi finansial dan non-finansial yang beragam seperti perputaran karyawan, kepuasan kerja, *in-service training*, kepuasan pelanggan dan ketepatan pasokan. Hal tersebut berguna agar karyawan mengetahui bagaimana dalam memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai bagi perusahaan (Faradina, 2015). Indeks pengungkapan modal intelektual yang terdiri 6 komponen terdiri dari 81 item (Widianti, 2019).

B. Komponen *Intellectual Capital*

1. *Human capital* (Modal Manusia)

Human capital ialah salah satu aset tidak berwujud yang terbesar yang dapat mempengaruhi secara langsung suatu organisasi dan menjadi bagian terpenting dalam operasional organisasi adalah *human capital*. *Human Capital* terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan manusia yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent* (Jayati S. E., 2016).

Teori *Human Capital* yang dijelaskan oleh Coff (1997) dibagi menjadi dua kategori :

- a. *Firm Specific Human Capital* yang merupakan pengetahuan mengenai rutinitas dan prosedur yang khas dan berbeda pada setiap perusahaan yang membatasi nilai tersebut keluar dari perusahaan tersebut.

b. *Industry Specific Human Capital* yang merupakan pengetahuan rutinitas yang khas dan berbeda pada setiap perusahaan dalam industri yang tidak dapat ditransfer ke industri lain. Kategori ini memungkinkan seorang profesional dapat pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya diseluruh pasar.

2. *Structural Capital* (Modal Struktural)

Structural Capital merupakan kemampuan perusahaan atau organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal, Sebagai contoh : sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

3. *Customer Capital* (Modal Pelanggan)

Komponen *intellectual capital* yang dinilai paling berpengaruh ialah *Customer Capital* (Modal Pelanggan). Komponen ini berhubungan langsung dengan pelanggan, yang pasti akan berpengaruh langsung dalam minat beli pelanggan. *Customer Capital* (Modal Pelanggan) menjembatani modal manusia agar mampu menciptakan hubungan yang positif dengan konsumen, pasar, dan lembaga-lembaga tertentu. *Customer*

capital juga mengacu pada nilai yang berasal dari dan diciptakan melalui hubungan yang berkelanjutan dengan pelanggan.

C. Indikator Pengungkapan *Intellectual Capital*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Widianti, 2019) indikator pengungkapan *Intellectual Capital* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 :
Indikator Pengungkapan *Intellectual Capital*

Karyawan (28 item)	
E1	Karyawan dibagi dalam kelompok umur
E2	Karyawan dibagi dalam kelompok senioritas
E3	Karyawan dibagi dalam kelompok gender
E4	Karyawan dibagi dalam kelompok kewarganegaraan
E5	Karyawan dibagi dalam kelompok departemen
E6	Karyawan dibagi dalam kelompok fungsi jabatan/kerja
E7	Karyawan dibagi dalam kelompok tingkat pendidikan
E8	Tingkat perputaran karyawan Turn over kerja adalah tingkat dimana banyak atau tidaknya perputaran atau keluar masuk tenaga kerja pada suatu perusahaan.
E9	Komentar mengenai peningkatan/penurunan jumlah karyawan
E10	Komentar mengenai kesehatan dan keamanan karyawan
E11	Tingkat absensi karyawan Tingkat absensi adalah prosentase besarnya ketidakhadiran tenaga kerja dalam satu semester
E12	Komentar mengenai tingkat absensi karyawan
E13	Diskusi tentang interview karyawan
E15	Deskripsi tentang program pengembangan kompetensi dan aktivitasnya
E16	Beban pendidikan dan pelatihan
E17	Beban pendidikan dan pelatihan perjumlah karyawan
E18	Beban karyawan perjumlah karyawan
E19	Kebijakan rekrutmen perusahaan Rekrutmen adalah proses menarik, skrining, dan memilih orang yang memenuhi syarat pekerjaan. Semua perusahaan dalam industri apa pun bisa mendapatkan keuntungan dari kontingensi atau mempertahankan perekrutan profesional atau proses alih daya untuk agen perekrutan.
E20	Departemen SDM, divisi, atau fungsinya
E21	Kesempatan perputaran fungsi atau jabatan
E22	Kesempatan berkarir
E24	Pensiun Pensiun adalah seseorang yang sudah tidak bekerja lagi karena

Dilanjutkan

Lanjutan

	usianya sudah lanjut dan harus diberhentikan, ataupun atas permintaan sendiri (pensiun muda). Seseorang yang pensiun biasanya hak atas dana pensiun atau pesangon. Jika mendapat pensiun, maka ia tetap dana pensiun sampai meninggal dunia.
E25	Kebijakan asuransi
E26	Pernyataan tentang ketergantungan terhadap personel kunci
E27	Penghasilan per karyawan
E28	Nilai tambah per karyawan
Pelanggan (14 item)	
C29	Jumlah pelanggan
C30	Penjualan dibagi dalam kelompok pelanggan
C31	Penjualan tahunan per segmen atau produk
C32	Rata-rata pembelian per pelanggan
C33	Ketergantungan pada pelanggan kunci
C34	Deskripsi tentang keterlibatan pelanggan dalam operasi perusahaan
C35	Deskripsi tentang hubungan dengan pelanggan
C36	Pendidikan atau pelatihan pelanggan
C37	Raiso pelanggan per karyawan
C38	Nilai tambah per pelanggan atau segmen
C39	Market share absolut (%) dalam industri Pangsa pasar adalah salah satu indikator utama perusahaan digunakan untuk mengukur seberapa baik mereka lakukan dibandingkan pesaing. Pasar adalah persentase bisnis atau penjualan sebuah perusahaan pegang dar bisnis keseluruhan atau penjualan oleh semua pesaing gabungan di pasar tertentu. Total bisnis yang bersedia disebut potensi pasar.
C40	Market share relatif perusahaan (tidak dinyatakan dalam %)
C41	Market share berdasarkan negara, segmen atau produk.
C42	Pembelian kembali oleh pelanggan
Teknologi Informasi (6 item)	
TI43	Deskripsi inventasi TI Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenalkan dengan istilah Information Tecnology (IT) adalah istilah umum untuk teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi sekelompok untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk ada, suara, dan video. Contoh dari teknologi informasi bukan hanya berupa elektronik, dan peranti genggam modern
TI44	Alasan investasi TI
TI45	Deskripsi Sistem TI
TI46	Aset Software Software atau perangkat lunak komputer merupakan istilah khususnya untuk data yang diformat serta disimpan dalam bentuk secara digital, termasuk didalamnya program-program komputer,

Dilanjutkan

Lanjutan

	dokumentasi, berbagai informasi yang dapat dibaca serta di tulis oleh komputer. Software adalah sekumpulan data-data elektronik yang disimpan serta diatur oleh komputer. Data-data elektronik yang disimpan tersebut dapat berupa program ataupun instruksi yang akan
	menjalankan berbagai macam perintah. Dengan melalui software inilah suatu komputer mampu untuk dapat menjalankan suatu perintah atau berbagai macam perintah yang dijalankan.
TI47	Deskripsi mengenai fasilitas TI
TI48	Informasi beban TI
Proses (9 Item)	
P49	Informasi dan komunikasi dalam perusahaan
P50	Usaha berkaitan dengan lingkungan kerja
P51	Pekerjaan yang dilakukan dari rumah
P52	Pembagian pengetahuan dan informasi secara internal
P53	Pembagian pengetahuan dan informasi secara eksternal
P54	Ukuran kegagalan proses internal
P55	Ukuran kegagalan proses eksternal
P56	Diskusi tentang tujan tambahan dan program sosial perusahaan
P57	Penerimaan lingkungan dan pernyataanya atau kebijakan
Riset dan Pengembangan (9 item)	
RD58	Pertanyaan tentang kebijakan, strategi, dan tujuan aktivitas R&D
RD59	Beban R&D
RD60	Rasio beban R&D terhadap penjualan
RD61	Investasi R&D dalam riset dasar
RD62	Investasi R&D dalam desain atau pengembangan produk
RD63	Detail R&D dalam desain atau pengembangan produk
RD64	Detail prospek masa depan yang sudah dimiliki perusahaan
RD65	Jumlah paten, lisensi, dan lain-lain
RD66	Informasi mengenai paten yang belum diputuskan (ending)
Pernyataan Strategi (15 item)	
S67	Deskripsi tentang teknologi produksi yang baru
S68	Pernyataan tentang kualitas kinerja perusahaan
S69	Informasi tentang aliansi strategik perusahaan Aliansi strategis adalah hubungan formal antara dua atau lebih bersama ataupun memenuhi bisnis kritis tertentu yang dibutuhkan masing- masing organisasi secara independen.
S70	Tujuan dan alasan aliansi strategic
S71	Komentar terhadap dampak aliansi strategic
S72	Deskripsi jaringan supplier dan distributor
S73	Pernyataan tentang <i>image</i> dan <i>brand</i> Citra merek mengacu pada skema memori akan sebuah merek, yang berisikan interpretasi konsumen atas atribut, kelebihan, penggunaan, situasi, para pengguna, dan karakteristik pemasar dan/atau karakteristik pembuat dari produk/merek tersebut. Citra merek adalah apa yang konsumen pikirkan dan rasakan ketika

Dilanjutkan

Lanjutan

	mendengar atau melihat nama suatu merek (Setiadi 2003). Brand adalah segala sesuatu yang terkait dengan perusahaan, produk atau layanan- semua atribut, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.
S74	Pernyataan tentang budaya perusahaan Menurut Susanto, AB (1997:3): “Suatu nilai-nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan eksternah dan penyesuaian integrasi ke dalam perusahaan, sehingga masing-masing anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada dan bagaimana mereka harus bertindak atau berperilaku.”
S75	Pernyataan tentang <i>best practice</i>
S76	Struktur organisasional perusahaan
S77	Pemanfaatan energi, bahan baku, dan bahan masukan lainnya
S78	Deskripsi pada lingkungan
S79	Deskripsi tentang keterbatasan komunitas Keterlibatan komunitas perusahaan (Corporate Community Involvement) adalah salah satu wajah tanggungjawab sosial perusahaan dalam prakteknya. Cutlip et al (1985) dalam kutipan tersebut diatas memperjelas bahwa keterlibatan yang semacam itu sampai kepada kepentingan diri yang mendasar, untuk memampukan perusahaan agar bisa hidup mudah. Webel dan Wortmal (2000:124) sepedapat bahwa “Perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang kompetitif dengan mempunyai itikad baik komunitaskomunitas lokal.”
S80	Informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan tujuan Tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya). Perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan”, yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang yang lebih panjang.
S81	Deskripsi tentang kontrak karyawan atau isu kontrak

Sumber : (Widianti, 2019)

2.2.6 Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

A. Pengertian *Enterprise Risk Management*

Menurut COSO, *Enterprise Risk Management* adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh manajemen, board of directors, dan personel lainnya yang dijalankan dalam penentuan strategi dan mencakup organisasi secara keseluruhan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berpotensi untuk mempengaruhi organisasi, dan mengelola risiko, serta menyediakan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan organisasi (Iswajuni, Soetedjo, & Manasikana, 2018). Tujuan utama *Enterprise Risk Management* adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan (Hery, 2015).

COSO *Enterprise Risk Management framework* membagi *objectives* atau tujuannya menjadi empat kategori besar, yaitu *strategic, operations, reporting, dan compliance*. Dengan mengadopsi pendekatan yang sistematis dan konsisten untuk mengelola semua risiko yang dihadapi perusahaan, *Enterprise Risk Management* (ERM) dianggap menurunkan risiko kegagalan suatu perusahaan secara keseluruhan, dan dengan demikian dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. *Enterprise Risk Management* dalam suatu perusahaan memiliki peran penting untuk menjaga stabilitas perusahaan *Enterprise Risk Management* yang tinggi menggambarkan adanya tata kelola risiko perusahaan yang baik, termasuk juga

memastikan pengendalian internal perusahaan masih tetap terjaga. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan memberikan dampak positif terhadap persepsi pelaku pasar (Iswajuni, Soetedjo, & Manasikana, 2018).

Enterprise risk management sebagai informasi non keuangan mampu menjadi sinyal bagi investor terkait keamanan dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi informasi yang disampaikan perusahaan maka investor akan semakin yakin akan keamanan dana yang diinvestasikan. Desender (2007) dalam penelitian yang dilakukan oleh Dedi Ardianto & Muhammad Rivandi *Enterprise Risk Management Disclosure* terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi berdasarkan *enterprise risk management framework* yang dikeluarkan oleh COSO, yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian resiko, (5) respon atas resiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan (Ardianto & Rivandi, 2018).

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* merupakan salah satu solusi untuk membantu mengembalikan kepercayaan publik dan membantu mengontrol aktivitas jajaran manajemen sehingga dapat meminimalkan praktik kecurangan (Utami, 2015).

B. Indikator Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

COSO mengeluarkan daftar index pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Yusi Widianti (2019), yaitu :

Table 2.3 :
Indikator pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Lingkungan Internal (13 item)	
1.	Apakah ada pedoman kerja (charter) dewan? Pedoman kerja untuk selanjutnya disebut juga “Charter” sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewangnya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.
2.	Informasi tentang kode etik/etika? Kode etik adalah merupakan suatu bentuk aturan tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dituhkan akan dapat difungsikan sebagai alat untuk mengahakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (common sense) dinilai menyimpang dari kode etik.
3.	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham? Kebijakan kompensasi menyediakan panduan umum untuk membuat keputusan kompensasi. Organisasi menetapkan kebijakan kompensasi untuk menentukan apakah membayar kompensasi diatas rata-rata (pay leader), pada posisi rata-rata pasar atau dibawah rata-rata pasar tenaga kerja (pay follower).
4.	Target adalah sasaran (batas etentuan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk dicapai.
5.	Informasi tentang prosedur pengangkatan dan pemecatan anggota dewan dan manajemen?
6.	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?
7.	Informasi tentang program pelatihan, pembinaan dan pendidikan?
8.	Informasi tentang pelatihan dalam nilai-nilai etis?
9.	Informasi tentang tanggung jawab dewan? Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas.
10.	Informasi tentang tanggung jawab komite audit? Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.
11.	Informasi tentang tanggung jawab CEO? Pejabat Eksekutif Tertinggi atau disebut pula sebagai Direktur

Dilanjutkan

Lanjutan

	Utama adalah jenjang tertinggi dalam perusahaan (eksekutif) atau administrator yang diberi tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan organisasi.
12.	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko? Eksekutif Senior merupakan sekelompok jabatan tertinggi pada instansi dan perwakilan.
13.	Informasi tentang pengawas dan manajerial? Pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan yang direncanakan.
Tujuan Mengatur (6 Item)	
14.	Informasi tentang misi perusahaan? Misi perusahaan adalah suatu tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan apa yang menjadi visi dari perusahaan.
15.	Informasi tentang strategi perusahaan? Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.
16.	Informasi tujuan bisnis perusahaan?
17.	Informasi tentang <i>benchmark</i> diadopsi untuk mengevaluasi hasil? <i>Benchmark</i> adalah teknik pengetesan dengan menggunakan suatu nilai standar. Suatu program atau pekerjaan yang melakukan perbandingan kemampuan dari berbagai kerja dari beberapa peralatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pada produk yang baru. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan produk-produk perangkat lunak maupun perangkat keras dengan percobaan yang sama.
18.	Informasi tentang persetujuan strategi dengan dewan? Persetujuan berarti pernyataan setuju (atau pernyataan menyetujui); membenaran (pengesahan, perkenan, dan sebagainya).
19.	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?
Identifikasi Kejadian (25 Item)	
Risiko Keuangan	
20.	Informasi tentang tingkat likuiditas? Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.
21.	Informasi suku bunga? Tingkat suku bunga mempunyai pengertian yaitu harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat suku bunga sebagai harga ini bisa juga antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti (Boediono, 1998:75)..
22.	Informasi kurs mata uang asing? Kurs ialah harga atau nilai mata uang suatu negara yang diukur

Dilanjutkan

Lanjutan

	dengan mata uang negara asing. Terutama saat mengambil keputusan untuk berbelanja atau membeli barang diluar negeri.
23.	Informasi tentang belanja modal? Belanja modal adalah suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga akan
	memberikan manfaatnya tersendiri pada periode tertentu. Pembelanjaan modal yang dimaksud dapat berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, amupun dalam bentuk fisik lainnya, seperti buku, binatang dan lain sebagainya.
24.	Informasi tentang akses ke pasar modal?
25.	Informasi tentang instrumen jangka panjang utang?
26.	Informasi tentang risiko <i>default</i> ? Risiko kredit atau sering pula disebut dengan default risk merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan masalah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian kredit yang disepakati kedua pihak, secara teknis keadaan tersebut adalah merupakan <i>default</i> .
27.	Informasi tentang risiko solvabilitas? Risiko solvabilitas adalah risiko yang digunakan untuk menghitung kesanggupan nasabah dalam menutup hutangnya. Risiko ini muncul dengan melihat tipe-tipe nasabah, yakni bagaimana manajemen penggunaan capital diterapkan oleh nasabah.
28.	Informasi tentang risiko harga ekuitas? Risiko harga ekuitas adalah risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat perubahan nilai ekuitas, dan mencakup seluruh posisi ekuitas pada kategori AFS (Available For Sale).
29.	Informasi tentang risiko komoditas? Risiko komoditas adalah situasi dan kondisi dimana terjadinya kerugian akibat perubahan harga barang komoditi ini semakin parah saat barang komoditi tersebut telah terikat kontrak dalam suatu kontrak perjanjian serta informasi tersebut telah sampai ke pasar
Risiko Kepatuhan	
30.	Informasi tentang masalah litigasi? Litigasi adalah persiapan dan presentasi dari setiap kasus, termasuk juga memberikan informasi secara menyeluruh sebagaimana proses dan kerjasama untuk mengidentifikasi permasalahan dan menghindari permasalahan yang tidak terduga. Sedangkan jalur litigasi adalah penyelesaian masalah hukum melalui jalur pengadilan.
31.	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?
32.	Informasi tentang kepatuhan dengan kode industri?
33.	Informasi tentang kepatuhan dengan kose sukarela?

Dilanjutkan

Lanjutan

34.	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi <i>Corporate Governance</i> ?
Risiko Teknologi	
35.	Informasi tentang pengelolaan data?
36.	Informasi tentang sistem komputer?
37.	Informasi tentang privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
38.	Informasi tentang keamanan perangkat lunak?
Risiko Ekonomis	
39.	Informasi tentang sifat persaingan?
40.	Informasi tentang makro-ekonomi peristiwa yang dapat mempengaruhi perusahaan?
Risiko Reputasi	
41.	Informasi tentang isu-isu lingkungan?
42.	Informasi tentang masalah etika?
43.	Informasi tentang kesehatan dan isu-isu keselamatan?
44.	Informasi tentang saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?
Penilaian Risiko (25 item)	
45.	Penilaian risiko tingkat likuiditas? Tingkat likuiditas telah dijelaskan pada poin 20
46.	Penilaian risiko suku bunga? Suku bunga telah dijelaskan pada poin 21.
47.	Penilaian risiko nilai tukar asing? Nilai tukar asing telah dijelaskan pada poin 22.
48.	Penilaian risiko dari belanja modal?
49.	Penilaian risiko dari akses ke pasar modal?
50.	Penilaian instrumen utang jangka panjang?
51.	Penilaian risiko default?
52.	Penilaian risiko solvabilitas? Solvabilitas telah dijelaskan pada poin 27.
53.	Penilaian risiko harga ekuitas? Harga ekuitas telah dijelaskan pada poin 28.
54.	Penilaian risiko komoditas? Komoditas telah dijelaskan pada poin 29.
55.	Penilaian risiko masalah litigasi? Litigasi telah dijelaskan pada poin 30.
56.	Penilaian risiko kepatuhan terhadap regulasi?
57.	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode industri?
58.	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode sukarela?
59.	Penilaian risiko kepatuhan dengan rekomendasi <i>Corporate Governance</i> ?
60.	Penilaian risiko manajemen data?
61.	Penilaian risiko sistem komputer?
62.	Penilaian risiko privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
63.	Penilaian risiko pada keamanan <i>software</i> ?

Dilanjutkan

Lanjutan

64.	Penilaian risiko pada sifat persaingan?
65.	Penilaian risiko isu-isu lingkungan?
66.	Penilaian risiko dari masalah etika?
67.	Penilaian risiko masalah kesehatan dan keselamatan?
68.	Penilaian risiko saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?
69.	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kombinasi kejadian?
Respon Risiko (26 item)	
70.	Gambaran umum proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola?
71.	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?
72.	Respon terhadap risiko likuiditas? Tingkat likuiditas telah dijelaskan pada poin 20.
73.	Respon terhadap risiko suku bunga? Suku bunga telah dijelaskan pada poin 21.
74.	Respon terhadap risiko kurs mata uang asing? Nilai tukar asing telah dijelaskan pada poin 22.
75.	Respon terhadap risiko yang berkaitan dengan belanja modal? Belanja modal telah dijelaskan pada poin 23.
76.	Respon untuk akses ke pasar modal?
77.	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?
78.	Respon terhadap risiko litigasi? Litigasi telah dijelaskan pada poin 30.
79.	Respon terhadap risiko default? Risiko default telah dijelaskan pada poin 26.
80.	Respon terhadap risiko solvabilitas? Solvabilitas telah dijelaskan pada poin 27.
81.	Respon terhadap risiko ekuitas? Harga ekuitas telah dijelaskan pada poin 28.
82.	Respon terhadap risiko komoditas? Komoditas telah dijelaskan pada poin 29.
83.	Respon untuk mematuhi peraturan?
84.	Respon untuk mematuhi kode industri?
85.	Respon untuk mematuhi kode sukarela?
86.	Respon untuk mematuhi rekomendasi dari Corporate Governance?
87.	Respon terhadap risiko data?
88.	Respon terhadap risiko sistem komputer?
89.	Respon terhadap privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
90.	Respon untuk risiko keamanan perangkat lunak?
91.	Respon terhadap risiko persaingan?
92.	Respon terhadap risiko lingkungan?
93.	Respon terhadap risiko etis?
94.	Respon terhadap kesehatan dan risiko keselamatan?

Dilanjutkan

Lanjutan

95.	Respon terhadap risiko saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?
Pengendalian Kegiatan (7 item)	
96.	Informasi tentang pengendalian penjualan?
97.	Informasi tentang penelaahan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?
98.	Informasi tentang tentang isu-isu otorisasi?
99.	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?
100.	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?
101.	Informasi tentang kontrol fisik?
102.	Informasi tentang proses pengendalian? Pengendalian manajemen adalah proses dimana manajer mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan strategi organisasi. Proses pengendalian manajemen yaitu dimana pengendalian manajemen melibatkan hubungan antar atasan-bawahan. Pengendalian melalui tingkay atas hingga bawah. Proses ini meliputi aktivitas komunikasi, motivasi dan evaluasi.
Informasi dan Komunikasi (3 item)	
103.	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi?
104.	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran undang-undang, peraturan atau kejanggalan lainnya?
105.	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?
Pemantauan (3 item)	
106.	Informasi tentang bagaimana proses yang dipantau?
107.	Informasi tentang audit internal? Audit internal merupakan suatu penelitian atas keyakinan, independen, obyektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.
108.	Informasi tentang anggaran Internal audit?

Sumber : (Widianti, 2019)

2.3 Pengaruh antar Variabel

2.3.1 Pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai perusahaan

Intellectual Capital yang merupakan komponen aset tidak berwujud. Kesadaran tentang pentingnya peran *intellectual capital*

bagi pertumbuhan perusahaan membuat perhatian perusahaan terhadap pengelolaan *intellectual capital* semakin besar.

Sunitha Devi, I Gusti Nyoman Budiasih dan I Dewa Nyoman Badera (2017) yang meneliti tentang pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage, sebagai variabel kontrol, juga berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* di dalam laporan tahunan karena pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* dapat dijadikan sebagai sinyal positif untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, karena informasi *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* sangat penting bagi investor, maka penelitian ini bermanfaat bagi regulator untuk menetapkan instrumen pengungkapan wajib terkait dengan *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* untuk memperkecil asimetri informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

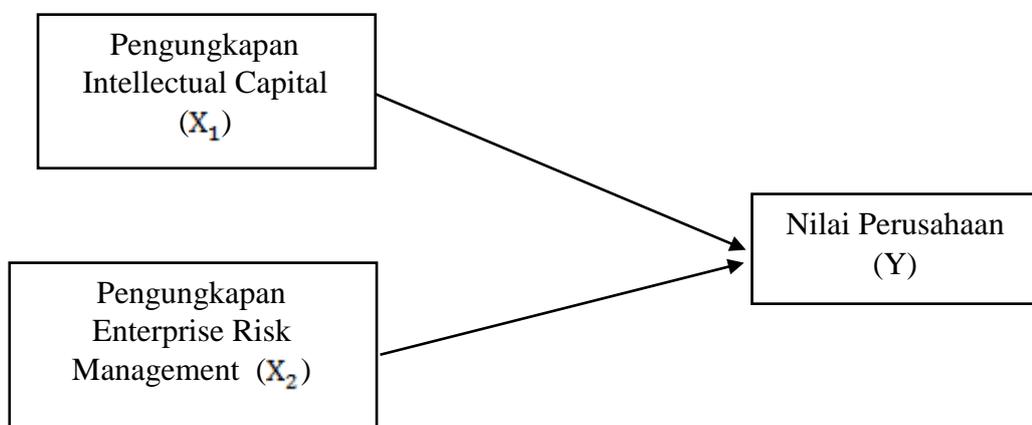
Perusahaan berusaha meminimalkan resiko keputusan bisnis apapun yang diambil. Pengelolaan dan pengungkapan resiko yang baik kepada publik selain mengurangi tingkat resiko dan ketidakpastian yang dihadapi investor juga membantu dalam mengendalikan aktivitas manajemen. Keputusan investasi selain dipandu oleh informasi keuangan juga harus mempertimbangkan informasi nonkeuangan seperti pengungkapan manajemen resiko sehingga resiko yang mungkin dapat diminimalkan. Informasi yang sangat diperlukan oleh investor adalah informasi tentang profil resiko perusahaan dan pengelolaan atas resiko tersebut (Handayani, 2017). *Enterprise risk management* dalam suatu perusahaan memiliki peran penting untuk menjaga stabilitas perusahaan.

Achmad Sidiq Pamungkas dan Sri Maryati meneliti pengaruh *enterprise risk management disclosure*, *intellectual capital disclosure* dan *debt to aset ratio* terhadap nilai perusahaan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* (IC D) dan *Debt To Aset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun, *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERM D) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Handayani (2017) membuktikan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. *Enterprise Risk Management Disclosure* merupakan sinyal positif karena melalui informasi *Enterprise Risk Management Disclosure* maka investor dapat menilai prospek perusahaan. Kesejahteraan investor akan tercapai bila investor melakukan investasi pada perusahaan yang mampu meraih *performance* yang tinggi karena perusahaan yang mampu mencapai *performance* yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk memberikan dividen yang tinggi kepada investor. *Enterprise Risk Management* sebagai informasi non keuangan mampu menjadi sinyal bagi investor terkait keamanan dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi informasi yang disampaikan perusahaan maka investor akan semakin yakin akan keamanan dana yang diinvestasikan. Investor melihat *enterprise risk management disclosure* merupakan sinyal positif karena melalui informasi *enterprise risk management disclosure* maka investor dapat menilai prospek perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 : kerangka konseptual penelitian

2.5 Hipotesis

Berdasarkan perumusan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Pengungkapan *Intellectual Capital (IC)* terdapat pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terdapat pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.